

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas no 20 tahun 2003). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan bagi setiap kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia mampu mengantisipasi perubahan-perubahan dalam hidupnya. Proses pendidikan tidak terjadi hanya di sekolah, tetapi juga terjadi di keluarga dan masyarakat. Ketiga jalur pendidikan tersebut sangat berperan dalam pembentukan kepribadian manusia untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya (Trianto, 2016).

Kualitas pendidikan saat ini masih menjadi permasalahan mendasar dalam usaha perbaikan mutu sistem pendidikan nasional. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mencakup semua komponen pendidikan seperti, kurikulum, peningkatan kualitas guru dan dosen, pengadaan buku ajar dan sarana belajar lainnya, pengembangan sistem pembelajaran, penyempurnaan sistem penilaian, penataan organisasi dan manajemen pendidikan (Suyanta, 2014). Berbagai masalah lain dalam pelaksanaan pendidikan nasional di antaranya yang menyangkut kebijakan pendidikan, perkembangan anak Indonesia, guru/dosen, relevansi pendidikan, mutu pendidikan, pemerataan, manajemen pendidikan dan pembiayaan pendidikan.

Seiring dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat maka pendidikan dituntut untuk maju. Salah satu cara mempersiapkan pendidikan yang relevan dengan tuntutan kehidupan dewasa ini ialah diterapkannya pembaharuan dan pengembangan sistem pendidikan nasional secara menyeluruh, merata, dan terpadu. Pendidikan secara nasional perlu dilaksanakan dengan, terpadu dan serasi sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan mutu pendidikan nasional salah satunya melalui model pembelajaran yang diterapkan harus mampu menumbuhkan sikap serta perilaku yang inovatif dan kreatif kepada peserta didik atau si pembelajar.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan maka perguruan tinggi yang merupakan salah satu tempat untuk memproses sumber daya manusia yang akan terjun di dunia kerja harus meningkatkan kualitas pembelajarannya. Oleh karena itu, tersedianya sumber daya yang baik dan memadai di perguruan tinggi

merupakan persyaratan yang diperlukan, tetapi tidaklah mencukupi (Handayani, 2017). Ketersediaan itu selalu masih harus dikaitkan dengan pengaturannya agar dapat memberikan hasil yang lebih baik. Kurikulum yang baik merupakan dasar dari proses pembelajaran yang penting namun jika tidak ditunjang dengan model pembelajaran yang tepat maka akan menjadi sia-sia.

Pendidikan dan pengajaran, termasuk pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia, bertujuan untuk membelajarkan mahasiswa. Pembelajaran mahasiswa terjadi apabila proses belajar mengajar yang di dalamnya berhasil membentuk pemahaman, sikap, keterampilan dalam diri mahasiswa. Pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia dianggap berhasil apabila pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa sebagai akibat proses belajar mengajar berguna bagi kehidupan mereka (Heryati, 2015). Dengan kata lain, pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila materi yang dipelajari dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa seperti misalnya berkomunikasi.

Mata kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi merupakan kunci keberhasilan dalam mempelajari semua mata kuliah, karena melalui mata kuliah Bahasa Indonesia, mahasiswa dapat melatih keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran apapun (Aryanika, 2016). Untuk mencapai keberhasilan dalam mempelajari mata kuliah Bahasa Indonesia, maka diperlukan model pembelajaran yang efektif dan tepat dalam pembelajaran sehingga keberhasilan dapat dicapai.

Model pembelajaran merupakan acuan konseptual yang memuat prosedur yang sistematis dalam menata pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu,

dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal senada juga disampaikan oleh Kurniasih & Sani (2016) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, dapat juga diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang relatif sama dengan pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran.

Mata kuliah pengembangan bahan ajar dan media bahasa Indonesia SD merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Medan pada semester genap. Sistematika pelaksanaan mata kuliah tersebut telah tersusun secara baik melalui Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang dikembangkan oleh dosen pengampu mata kuliah. Dalam RPS tersebut telah tertera dengan baik mengenai identifikasi mata kuliah, hak serta kewajiban mahasiswa dan dosen, capaian pembelajaran langsung, deskripsi mata kuliah, bahan kajian, referensi, serta model/pendekatan/metode pembelajaran yang digunakan pada perkuliahan tersebut. Penelitian ini difokuskan pada penerapan model/pendekatan/metode pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah pengembangan bahan ajar dan media bahasa Indonesia SD.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penentu dalam keberhasilan pembelajaran (Heryati, 2015). Model pembelajaran berfungsi

sebagai pedoman bagi pembelajar dalam melakukan aktivitas belajarnya. Kejelasan mengenai apakah pilihan model pembelajaran merupakan pilihan yang tepat menjadi hal yang penting untuk dikaji (Suyanta, 2014).

Metode pembelajaran diskusi kelompok adalah metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang berbeda kemampuan dalam setiap kelompok untuk berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dan memecahkan masalah tertentu yang dilakukan dalam kelompok (Ridwan, 2014). Metode pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan prestasi mahasiswa serta merubah perilaku mahasiswa menjadi lebih percaya diri, kreatif, toleran, kooperatif dan lebih mandiri (Handayani, 2017).

Sementara itu, metode pembelajaran tutorial atau biasa dikenal dengan metode tutor sebaya merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang mahasiswa kepada mahasiswa lainnya dan salah satu mahasiswa itu lebih memahami materi pembelajaran (Majid, 2013). Metode tutorial juga memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa dan bahkan membuktikan bahwa pembelajaran aktif bisa dilakukan tanpa harus melibatkan tenaga pengajar dan proses perkuliahan bisa dimaksimalkan dengan potensi yang ada (Arjanggi & Suprihatin, 2010).

Sesuai dengan pemaparan mengenai dampak positif metode pembelajaran diskusi kelompok dan metode tutorial tersebut, jelaslah mengapa kedua metode itu (diskusi kelompok dan tutorial) dipilih sebagai metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Medan. Hal ini dapat dilihat pada

dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah bahasa Indonesia yang telah disusun dengan baik oleh dosen pengampu mata kuliah. Kejelasan mengenai apakah metode yang sama jika diterapkan pada situasi dan pembelajaran yang berbeda mampu memunculkan hasil yang serupa dianggap penting untuk diketahui.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap mahasiswa program studi PGSD Unimed Stambuk 2017, diketahui bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui penerapan metode tutorial dan diskusi kelompok pada pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Penerapan metode pembelajaran ditinjau dari tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Pada aspek perencanaan, dari 36 mahasiswa yang menjadi responden, terdapat 8 mahasiswa (12%) yang mengetahui rencana belajar dengan model tutorial dan diskusi kelompok, sementara sisanya 28 mahasiswa (78%) tidak mengetahui bagaimana rencana belajar dengan menggunakan model tutorial dan diskusi kelompok. Dari aspek pelaksanaan, 22 mahasiswa (61%) tidak mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam penerapan model pembelajaran tutorial dan diskusi kelompok, sedangkan 14 mahasiswa lainnya (39%) kurang mengetahui sintak atau langkah-langkah pembelajaran model tutorial dan diskusi kelompok. Sementara itu, dilihat dari aspek penilaian, 9 orang responden (25%) mengetahui indikator-indikator penilaian pembelajaran, sedangkan sisanya 27 responden (75%) menyatakan tidak mengetahui apa saja indikator penilaian pembelajaran.

Adanya pandemi virus Covid 19 berdampak kegiatan pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan tidak terkecuali Universitas Negeri Medan. Pembelajaran yang semula tatap muka di kelas, bergeser menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam jaringan (daring) dengan sistem online (langsung) maupun offline (tunda). Pembelajaran bahasa Indonesia di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) juga menerapkan pembelajaran daring sebagai wujud komitmen melaksanakan pendidikan dan sekaligus mencegah penularan virus dalam lingkungan perguruan tinggi. Menurut Sukardi (2019) pembelajaran online (daring) dinilai efektif untuk menunjang keberhasilan pembelajaran karena mahasiswa memiliki waktu tambahan untuk mendalami materi melalui berbagai aktivitas secara online seperti berdiskusi dalam forum online, membaca referensi secara online (e-books), menyimak video, mengerjakan kuis dan atau mengirimkan tugas secara online.

Hadirnya teknologi pada saat ini membawa segala urusan kehidupan manusia menjadi lebih baik dan menjadi lebih mudah terutama dalam situasi tertentu seperti saat pandemi. Diskusi kelompok tidak lagi terjadi secara tatap muka, namun dapat berlangsung meskipun dalam lingkungan maya (Yuberti, 2015). Pelaksanaan diskusi online itu sendiri pada dasarnya mengadopsi dari metode pembelajaran diskusi tatap muka. Sama halnya dengan metode tutorial secara online yang juga dilaksanakan dengan mengadopsi langkah-langkah tutorial secara tatap muka.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang terjadi di PGSD Unimed masih bergantung pada instruksi atau arahan dari dosen yang mengampu mata kuliah.

Bahkan dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (*online*) keaktifan mahasiswa masih dinilai kurang aktif. Sehingga capaian yang diharapkan pada perkuliahan bahasa Indonesia menjadi tidak optimal. Padahal seharusnya dengan penerapan metode tutorial dan metode diskusi kelompok, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan secara mandiri (*independent*) oleh mahasiswa karena kedua metode tersebut memposisikan mahasiswa sebagai aktor utama dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode tutorial dan diskusi kelompok ditengarai karena rendahnya pemahaman mahasiswa mengenai penerapan kedua metode tersebut.

Hal tersebut menjadi pemicu bagi peneliti untuk melakukan analisa lebih lanjut terhadap penerapan metode tutorial dan diskusi kelompok pada pembelajaran jarak jauh mata kuliah bahasa Indonesia di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Medan.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan pendeskripsian masalah-masalah yang berkaitan dengan latar belakang, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Kejelasan mengenai apakah pembelajaran model tutorial dan diskusi kelompok yang dilakukan secara daring tepat untuk diterapkan pada mata kuliah bahasa Indonesia merupakan hal yang penting untuk dikaji karena model pembelajaran termasuk salah satu penentu keberhasilan pembelajaran jarak jauh.

2. Mahasiswa belum mengetahui bagaimana merencanakan pembelajaran dengan baik, khususnya pada perencanaan model tutorial dan model diskusi kelompok.
3. Mahasiswa belum mengetahui dengan baik mengenai sintak atau langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran model tutorial dan diskusi kelompok.
4. Mahasiswa belum mengetahui dengan baik tentang indikator apa saja yang seharusnya terdapat pada penilaian pembelajaran.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kajian yang di luar penelitian, maka batasan masalah dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang dianalisis adalah model pembelajaran tutorial dan model diskusi kelompok yang dilaksanakan secara daring.
2. Pembelajaran pada penelitian ini dibatasi pada pembelajaran jarak jauh (daring) pada mata kuliah pengembangan bahan ajar dan media bahasa Indonesia SD.
3. Analisis penerapan model pembelajaran pada penelitian ini dibatasi pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran jarak jauh.
4. Mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester VII.

1.4. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran Tutorial dan Diskusi Kelompok pada pembelajaran jarak jauh mata kuliah bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Unimed?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran Tutorial dan Diskusi Kelompok pada pembelajaran jarak jauh mata kuliah bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Unimed?
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran Tutorial dan diskusi Kelompok pada pembelajaran jarak jauh mata kuliah bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Unimed?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran model Tutorial dan Diskusi Kelompok pada pembelajaran jarak jauh mata kuliah bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran model Tutorial dan Diskusi Kelompok pada pembelajaran jarak jauh mata kuliah bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui evaluasi model pembelajaran Tutorial dan Diskusi Kelompok pada pembelajaran jarak jauh mata kuliah bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian dalam pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran Tutorial dan Diskusi Kelompok pada pembelajaran mata kuliah yang dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh di lingkungan Prodi PGSD Unimed.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi model pembelajaran jarak jauh.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan mengenai kajian perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran jarak jauh khususnya pembelajaran bahasa Indonesia maupun pembelajaran mata kuliah lain.